

**PENGARUH PEMBERIAN TUGAS MIND MAPPING DALAM
PEMBELAJARAN INTEGRASI NASIONAL TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KLS X SMK PSM WARUJAYENG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Sekripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi PPKn
FKIP UN PGRI Kediri



CHULFIYA HARFIRDA

18.1.01.03.0003

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI**

2022

Skripsi oleh
CHULFIYA HARFIRDA
NPM. 18.1.01.03.0003

Judul :
**PENGARUH PEMBERIAN TUGAS MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN
INTEGRASI NASIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMK PSM
WARUJAYENG**

Telah disetujui Untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian / Skripsi Program Studi PPKn
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal : *14 juli 2022*

Dosen Pembimbing I



Etty Adyastuti, S.H., M.H.
NIDN. 0007016201

Dosen Pembimbing II



H. Suratman, S.H., M.Pd.
NIDN. 0719036102

Skripsi oleh

CHULFIYA HARFIRDA

NPM. 18.1.01.03.0003

Judul :

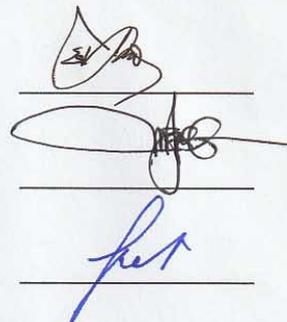
**PENGARUH PEMBERIAN TUGAS MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN
INTEGRASI NASIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMK PSM
WARUJAYENG**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian / Skripsi
Prodi PPKn FKIP UN PGRI Kediri
Pada Tanggal : 20 Juli 2022

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Étty Adyastuti, S.H., M.H.
2. Penguji I : Dr. Agus Widodo, S.Pd., M.Pd.
3. Penguji II : H. Suratman, S.H., M.Pd.



Three handwritten signatures are shown, each on a horizontal line. The first signature is in black ink, the second is in black ink, and the third is in blue ink.

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Mumun Nurmilwati, M.Pd.
NIDN. 0006096801

Pernyataan

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama : CHULFIYA HARFIRDA
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat / tgl. Lahir : Nganjuk, 10 Juli 1998
NPM : 18.1.01.03.0003
Fak / prodi : FKIP / S1 PPKn

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam sekripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perhuruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis di acu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 15 Agustus 2022

Yang menyertakan



CHULFIYA HARFIRDA
NPM. 18.1.01.03.0003

Motto

*Sebaik – baik manusia pasti ada buruknya,
di balik kesuksesan ada semangat tersendiri.*

Tetap semangat sukses selalu

Ku persembahkan karya ini buat :

Seluruh keluargaku tercinta

Teman seperjuangan PPKn angkatan 2018

ABSTRAK

Chulfiya Harfirda, Pengaruh Pemberian Tugas Mind Mapping Dalam Pembelajaran Integrasi Nasional Terhadap hasil Belajar Siswa kelas X SMK PSM WARUJAYENG, Skripsi, PPKn, FKIP UN PGRI Kediri, 2022.

Kata Kunci: *Hasil belajar, Mind Mapping, Integrasi Nasional*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil pengamatan peneliti, bahwa terdapat beberapa hambatan yang terjadi selama pembelajaran PPKn di SMK PSM WARUJAYENG. Beberapa hambatan diantaranya yaitu terbatasnya waktu pembelajaran PPKn sedangkan materi yang luas, siswa memandang mata pelajaran PPKn sebagai pelajaran yang konseptual dan teoritis serta proses pembelajaran cenderung kurang relevan dengan realita yang dihadapi siswa dimasyarakat. Sehingga menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan metode pembelajaran menggunakan mind mapping pada materi Integrasi Nasional dalam meningkatkan hasil belajar PPKn? (2) Apakah metode pembelajaran pemberian tugas mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar PPKn?.

Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif dengan subyek penelitian siswa kelas X-TKJ 1 dan X-TKJ 2 SMK PSM WARYJAYENG. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan menggunakan instrumen berupa RPP, lembar observasi aktivitas guru, dan tes hasil belajar siswa.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Pemberian Tugas Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar PPKn Materi Integrasi Nasional siswa kelas X-TKJ 1 dan X-TKJ 2 SMK PSM WARYJAYENG. Hal ini dilihat dari hasil post test siklus I yang menunjukkan nilai rata-rata 33 menjadi 70,25 dan pada siklus II didapati rata-rata nilai siswa 42,5 menjadi 81.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah

- 1.) Dalam menggunakan metode pembelajaran, harus menyesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran, metode *mind mapping* lebih baik diterapkan pada materi yang cakupannya luas.
- 2.) Sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru sebaiknya memberikan penjelasan tentang langkah-langkah membuat *mind mapping* disertai contoh *mind mapping*.
- 3.) Guru sebaiknya memberikan penilaian *mind mapping* berdasarkan rubrik yang mudah di mengerti dan lebih jelas.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan berkat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar PPKn Materi Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia Dengan Metode Studi Kasus Didukung Media Video (*YouTube*) Siswa Kelas XI SMK Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri” dengan baik.

Penyelesaian skripsi ini guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan banyak limpahan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya kepada :

1. Bapak Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Ibu Yunita Dwi Pristiani, S.Pd., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
3. Bapak H. Nursalim, S.Pd., MH. Dan Bapak Dr. Agus Widodo, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan serta motivasi bagi peneliti untuk mengerjakan skripsi.
4. Bapak Moh. Nur Hudi, SE. Selaku kepala sekolah SMK Hidayatus Sholihin yang telah membantu peneliti dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Orang tua dan semua keluarga besar yang telah memotivasi dan memberikan doa yang tak pernah luput dipanjatkan demi keselamatan dan kelancaran hidup.

6. Teman-teman satu prodi, satu kelas, satu tongkrongan serta pasangan yang telah memberikan dukungan serta selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi. (F.L.N)

Disadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan oleh karena itu diharapkan adanya kritik, saran serta masukan dari berbagai pihak. Akhirnya disertai harapan semoga skripsi ini memiliki manfaat bagi siapapun yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan.

Kediri, juli 2021



CHULFIYA HARFIRDA

NPM. 18.1.01.03.0003

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II : KAJIAN TEORI.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pemberian Tugas Mind Mapping	9
2. Pembelajaran Integrasi Nasional	16

3. Belajar	20
4. Semangat Belajar	24
5. Hasil Belajar.....	26
6. Siswa- siswi SMK.....	29
7. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)	30
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Berfikir.....	32
D. Hipotesis.....	34
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Identifikasi Variabel Penelitian	35
B. Teknik Dan Pendekatan Penelitian	35
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	37
1.Tempat Penelitian	37
2. Waktu Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi.....	39
2. Sampel	39
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	40
1. Definisi konseptual.....	40
2. Definisi Operasional.....	41
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian.....	51

B. UjiHipotesis.....	69
C. Pembahasan Penelitian.....	76
BAB V : SIMPULAN.....	85
A. SIMPULAN.....	85
B. SARAN.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	
Lampiran – lampiran	87

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
3.1 : kegiatan penelitian	50
3.2 : jumlah sample	53
3.3 : uraian post test	56
4.1 : Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol.....	64
4.2 : Hasil Perhitungan Uji Normalitas <i>Pretest</i> dengan Uji <i>Liliefors</i>	66
4.3 :Hasil Perhitungan Uji Normalitas <i>Posttest</i> dengan Uji <i>Liliefors</i>	467
4.4 :Perhitungan Uji Homogenitas Hasil <i>Pretest</i>	68
4.5 : Perhitungan Uji Homogenitas Hasil <i>Posttest</i>	69
4.6 : Hasil Uji Kesamaan Dua Rata-rata Hasil <i>Pretest</i>	70
4.7 :Hasil Uji Kesamaan Dua Rata-rata Hasil <i>Posttest</i>	71
4.8 :Penilaian Skor <i>Mind Mapping</i>	
Kelompok Pertemuan Pertama, Kedua dan Ketiga	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
2.1 : <i>Peta Konsep Kerangka Berpikir</i>	45
4.1 :Gambar 4.1 Diagram Persentase <i>Mind Mapping</i> kelompok Siswa Pertemuan 1, 2 dan 3	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- 1 : Perangkat Pembelajaran
- 2 : Soal Test
- 3 : Daftar Nama Responden
- 4 : Dokumentasi
- 5 : Surat Izin Penelitian
- 6 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- 7 : Berita Acara Kemajuan Bimbingan Penulisan Karya Tulis Ilmia

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi patriot yang cinta, setia, serta berani membela tanah air melalui bidang profesinya masing-masing (Amin, 2018). Mata pelajaran ini digunakan sebagai sarana pengembangan dan pelestarian nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia (Susanto, 2015). Namun dalam aplikasinya PPKn kurang diminati karena materinya hanya dikemas dalam bentuk konsep dan hafalan serta belum dikembangkannya inovasi dalam pembelajaran.

Apalagi PPKn adalah mata pelajaran wajib. Dalam pembelajaran tersebut memang tidak mudah bagi para guru, terkadang siswa sudah memahami materi tersebut akan tetapi dalam pengamalannya menjadi berbeda, apalagi terdapat siswa yang tidak begitu jelas terhadap penjelasan materi yang diterangkan oleh guru. Proses tersebut adalah salah satu contoh susahnya dalam pembelajaran untuk membuat siswa jelas terhadap materi pelajaran dan juga pengamalannya juga benar. Untuk membuat siswa lebih jelas materi yang diberikan guru, juga terdapat dorongan faktor-faktor lain sebagaimana yang dipaparkan Susanto (2013: 12-13) bahwa faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa).

Salah satu faktor eksternal yang dapat menghambat prestasi belajar PPKn adalah fasilitas yang kurang memadai. Hubungan fasilitas dengan proses belajar saat ini sangat erat dan berperan penting bagi peserta didik, karena pembelajaran diadakan secara daring. Menurut Sofyana dan Abdul (2019:82) bahwa pembelajaran *daring* merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan tidak dengan tatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.

Untuk membuat siswa lebih jelas dalam materi yang diberikan, biasanya guru membuat media pembelajaran dan juga sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran. Mata pelajaran PPKn cenderung menjadi mata pelajaran yang menuntut siswa untuk membaca, memahami, mengingat kemudian mengamalkan setiap materi yang telah disampaikan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari siswa dimana saja keberadaannya. Hal ini dikarenakan hampir seluruh materi mata pelajaran PPKn menerapkan media pendidikan yang bersifat kontekstual. Sehingga menuntut siswa untuk lebih banyak membaca. Dan seharusnya dalam mengikuti mata pelajaran tersebut, yang diingat siswa berasal dari yang dibaca, dari yang didengar, dari yang dilihat, dari yang dilihat dan didengar, dari yang dikatakan, dan sebagian besar adalah dari yang dikatakan dan dilakukan. Selain itu di kelas X SMK PSM WARUJAYENG buku pelajaran pegangan siswa masih belum mencukupi yaitu dengan rasio 1:2 artinya 1 buku untuk 2 siswa. Hal-hal di atas menyebabkan hasil belajar mereka pada mata pelajaran PPKn cenderung rendah dibanding mata pelajaran lainnya.

Mind mapping merupakan teknik penyusunan catatan demi membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Catatan yang dibuat dengan mind mapping ini dapat berupa gambar-gambar, sehingga siswa lebih aktif dan kreatif untuk membuat catatan sesuai dengan keinginannya. Dengan demikian, siswa akan lebih senang membaca catatan yang mereka buat sendiri. Swadarma (2013) menyatakan bahwa mind mapping adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Hal ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah dengan mengaktifkan kedua belahan otak secara menenangkan, menyenangkan, dan kreatif.

Menurut Melani Sutarni (dalam jurnal e-DuMath, 2016) bahwa “model pembelajaran mind mapping merupakan kiat khusus untuk membuat peta pikiran, sehingga memudahkan memahami uraian kata-kata yang panjang. Lebih lanjut menurut Buzan bahwa mind mapping adalah cara menggali informasi dari dalam dan luar otak” (hal. 186).

Metode mind mapping metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzan, di mana peta pikiran mengharuskan seseorang menerapkan metode mencatat kreatif untuk memudahkan seseorang mengingat banyak informasi. Catatan yang dibuat akan membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, topik utama di tengah dan sub-topik dan perincian dibagi bercabang. Pembuatan metode pembelajaran ini didasarkan pada cara kerja alami otak dan mampu memberi percikan kreativitas dalam otak karena melibatkan kedua belahan otak manusia. Metode ini juga dapat disebut sebagai peta pemikiran,

atau metode mencatat secara menyeluruh dalam satu halaman yang dipakai untuk catatan. Cara ini diklaim mampu meningkatkan penyimpanan memori terhadap suatu informasi dengan mengkombinasikan beberapa elemen, seperti gambar, warna dan pengaturan spasial di mana cara ini terbukti lebih efektif. Penggunaan metode mind mapping dalam pembelajaran PPKn selain diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran juga dapat menjadikan siswa merasa senang, tidak bosan dalam mengikuti pelajaran, lebih mudah dalam menerima, memahami, mengingat dan memanggil kembali informasi yang pernah didapatkannya ketika dibutuhkan.

Arbai dkk (2014) juga menyatakan bahwa seseorang dapat mengingat banyak informasi dan akan disimpan lebih lama dalam memori karena *mind mapping* memanfaatkan kerja otak kanan dan otak kiri. Keseimbangan antara kedua belahan otak akan membuat otak “senang”, sehingga muncul ketertarikan dan emosi yang positif untuk belajar lebih dalam lagi.

Menurut Suprijono (2013:7) bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensikemanusiaan saja. Hasil belajar biasanya ditunjukkan dalam bentuk nilai yang berisi tingkat kephahaman siswa. Hasil belajar adalah sebuah proses pernyataan dalam diri individu yang menggambarkan pengetahuan atau keterampilan serta interaksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam tingkah lakunya. Perubahan yang dilakukan tersebut merupakan contoh dari usaha belajar.

Seperti keadaan yang terjadi di *SMK PSM WARUJAYENG* , *khususnya kelas X*. Berdasarkan pengamatandengan salah seorang guru PPKn di sekolah tersebut, ditemukan fenomena bahwa kelas X TKJ 1 memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas X TKJ 2. Hal ini terjadi karena kurangnya ketepatan penggunaan fasilitas dalam pembelajaran daring. Dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran daring, misalnya: keterlambatan absensi, kurangnya keaktifan dalam proses pembelajaran, dan ketepatan dalam pengumpulan tugas.

Peneliti berharap dengan menggunakan mind mapping, dapat merangsang perasaan siswa untuk memahami secara mendalam dalam pikirannya, sehingga mampu memahami, mengingat, dan melakukan sesuatu yang diajarkan dengan baik dan dampaknya dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa, khususnya pada pokok bahasan Sistem Pemerintahan.

Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Pemberian Tugas Mind Mapping Dalam Pembelajaran Integrasi Nasional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK PSM WARUJAYENG”**. Proses penelitian ini membutuhkan kerjasama antara pihak sekolah, khususnya guru PPKn kelas X dan peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi sehingga dapat dikaji dan terselesaikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, dapat ditemukan beberapa permasalahan diantaranya:

1. Siswa kurang menguasai konsep mata pelajaran PPK sehingga hasil belajarnya menurun.
2. Sebagian siswa mengalami masalah dalam belajar, akibatnya hasil belajar yang dicapai menurun.
3. Sebagian siswa kesulitan untuk menjawab soal yang disebabkan oleh faktor malas.

C. Batasan Masalah

Mind mapping adalah sebuah cara dengan mengelompokkan beberapa ide dalam bentuk kerangka yang terstruktur untuk membantu mengingat atau menganalisis sebuah masalah. *Mind mapping* juga disebut sebagai proses memindahkan bentuk pemikiran yang di otak ke dalam bentuk tulisan dan gambar. *Mind map* sebagai pendorong siswa untuk berkeaktifitas dalam belajar, dengan menggunakan *mind mapping* siswa juga dapat membuat kerangka dengan kesenangan atau kebebasan dalam berkarya.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Dalam pengertian lain, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Minat belajar

siswa merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar PPKn selain itu aktivitas belajar siswa merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PPKn.

Untuk memfokuskan permasalahan yang akan dikaji, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi hanya pada siswa kls X SMK PSM WARUJAYENG, perkembangan pemberian tugas *mind mapping* dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn khususnya dalam materi Integrasi Nasional pada peserta didik kelas X SMK PSM WARUJAYENG.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar PPKn siswa yang di beri tugas mid mapping ?
2. Bagaimanakah hasil belajar PPkn siswa yang tidak di beri tugas mid mapping?
3. Adakah pengaruh signifikan pemberian tugas mid mapping terhadap hasil belajar siswa ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian tugas Mind Mapping terhadap hasil belajaran PPKn .

2. Untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar PPKn siswa yang tidak di beri tugas mid mapping.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan pemberian tugas Mind Mapping terhadap kemampuan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PPKn.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam melakukan penelitian ini terbagi kedalam dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Adapun Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Menambah ilmu Pengetahuan khususnya mengenai pengaruh pemeberian tugas mind maping terhadap hasil belajar PPKn siswa.
 - b. Sebagai sumbangan dan bahan referensi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dunia pendidikan.
2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan;
- b. Melatih dan mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian;
- c. Menjadi bahan acuan bagi para pembaca sehingga dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pemberian Tugas Mind Mapping

a. Pengertian Mind Mapping

Mind mapping pertama kali ditemukan oleh seorang filsuf neoplatonist pada abad ke-3 yang bernama Porphyry (234-305 M) dalam memodifikasikan konsep pengelompokan data Aristoteles menjadi model *mind mapping* sederhana dengan bentuk jari lingkaran. Kemudian oleh Ramon Lull (1235-1315 M) seorang cendekiawan abad pertengahan Eropa yang mengembangkan konsep Mapping berupa "Disc Lullian" dan pada tahun 1950-an Allan M. Collins dan M. Ross Quillian keduanya mengembangkan mapping untuk diterapkan di dunia pendidikan atas kontribusinya tersebut keduanya dijuluki "Bapak *Mind Map* Modern". Kemudian pada tahun 1960-an, seseorang yang banyak menulis tentang *human brain* yang bernama Tony Buzan mempelajari bahwa sebenarnya manusia dilahirkan dengan jutaan kali lebih canggih dari komputer. Ia mengaitkan teknik peta konsep ala *mapping* dengan teori *Radiant Thinking* pada otak manusia (Doni Swardarma, 2013, hal.5).

Menurut KBBI, Mind Mapping atau peta pikiran yaitu peta yang berarti gambar atau lukisan pada kertas dan sebagainya, gerak-gerik (tangan dan sebagainya), sedangkan pikiran yang berarti hasil berfikir, akal atau ingatan, gagasan, niat atau maksud.

Mind map seperti halnya peta jalan, *mind map* akan : memberi pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas; memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada; mengumpulkan sejumlah besar data disatu tempat; mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan baru; menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna, diingat (Buzan, 2013, hal.5).

Peta pikiran sebagai mekanisme berpikir kreatif (Angell, 2007), dapat juga disebut sebagai *innovative thoughts map*. *innovative mind map* sebagai bagian dari *thoughts map* dapat dipandang sebagai sebuah proses yang terjadi didalam otak manusia dalam menemukan dan mengembangkan sebuah gagasan baru (produk) yang lebih inovatif dan variatif. Dibandingkan dengan *thoughts map* biasa, *creative mind map* lebih mengarahkan siswa untuk memenuhi kriteria berpikir kreatif yaitu kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci suatu gagasan).

Mind mapping adalah sebuah organisator yang kategori utamanya menyebar dari ide pusat lalu diwakili cabang-cabang dari cabang yang lebih besar (Aini, Andayani, & Anindyarini, 2012). Agar siswa memperoleh hasil belajar yang diharapkan, sebaiknya memperhatikan atau menata pembelajaran yang memungkinkan mengaktifkan memori siswa yang sesuai agar informasi yang baru dapat dipahaminya. Kondisi fisik merupakan peningkatan memori siswa sebagai hasil belajar terdahulu. Kondisi eksternal bertujuan antara lain

merangsang ingatan siswa, penginformasian tujuan pembelajaran, membimbing belajar materi yang baru, memberi kesempatan kepada siswa menghubungkannya dengan informasi baru.

Mapping (Mid Mapping) ditinjau dalam teori pendidikan memiliki kesesuaian, dalam Teori Konstruktivisme Piaget Mapping menjadi salah satu solusi, sebab dapat menghadirkan pengetahuan dan pengalaman belajar yang abstrak ke tahap operasional yang konkret. Pada teori kecerdasan berganda Gardner Mapping sangat tepat dijadikan sebagai pendekatan pembelajaran, sebab dapat memaksimalkan potensi kecerdasan anak sesuai dengan jenis kecerdasannya. Pada teori belajar penguatan Skinner Mapping menjadi metode belajar yang tepat karena semua unsur penguat dapat diterapkan pada pembelajaran dengan pendekatan mapping. Pada teori belajar fase Gagne Mapping merupakan salah satu cara yang tepat untuk menyimpan banyak informasi kedalam memori jangka panjang, dan juga dapat mengakomodasi semua fase belajar Gagne. Pada teori koneksionisme Thorndike Mapping sangat tepat untuk menerapkan, karena adanya suasana belajar yang menyenangkan. Pada teori Discovery Jerome Bruner agar peserta didik dapat memiliki kemampuan analisis, penalaran dan critical wondering yang tinggi, mereka harus lentur, terbuka dalam mengakomodir setiap informasi dan dapat mengelola informasi tersebut menjadi sebuah paparan yang padat, sederhana dan lugas sebagaimana sebuah mapping (Doni, 2013, hal. 23-59).

metode mind mapping dapat dikatakan sebagai suatu kerangka penyimpanan dan penuangan informasi yang telah didapat peserta didik ketika pembelajaran berlangsung dan megajak peserta didik berfikir kreatif.

Menurut Iwan Sugiarto (2004:75) menyatakan mind mapping adalah teknik meringkas bahan yang perlu dipelajari, dan memproyeksikan masalah yang dihadapi kedalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya kegiatan ini sebagai upaya yang dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan,

b. Kelemahan pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping*.

Strategi *mind mapping*, bagaimanapun juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain sebagai berikut (Isnu Hidayat, 2019:106)

- 1.) Hanya peserta didik aktif yang kemungkinan besar akan terlibat,
- 2.) Tidak seluruh peserta didik belajar, serta
- 3.) Tidak semua detail informasi dapat dimasukkan.

c. Kelebihan atau manfaat menggunakan metode *mind mapping*

Setiap metode atau teknik pembelajaran tentunya memiliki kelebihan masing- masing. Adapun kelebihan atau manfaat menggunakan metode mind mapping menurut Tony Buzan (Tapantoko,2011:6) bahwa metode *Mind Mapping* (peta pikiran) akan meningkatkan daya hafal dan motivasi belajar siswa yang kuat, serta siswa menjadi lebih kreatif.Beberapa manfaat *mind mapping* menurut De Porter dan Hernacki diantaranya sebagai berikut :

- 1) Fleksibel, apabila pembicara teringat untuk menjelaskan suatu hal tentang pemikiran maka dapat dengan mudah menambahkan pemikiran tersebut di tempat yang sesuai dalam peta pikiran.
- 2) Dapat memusatkan perhatian, pembuatnya tidak perlu menangkapi kata yang diucapkan tetapi cukup gagasannya saja.
- 3) Meningkatkan pemahaman.
- 4) Menyenangkan.

d. Kegunaan dan Keuntungan Mind Map

Adapun kegunaan mind map menurut Michael Micalko, bahwa mind map akan: mengaktifkan seluruh otak; membereskan akal dan kekusutan mental, memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan; membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang salingterpisah; memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian, memungkinkan kita mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya, mensyaratkan kita untuk memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi tentangnya dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang (Buzan, 2013, hal. 6-7).

Menurut surya penggunaan strategi *Mind Mapping* membuat siswa belajar berpikir untuk membentuk kerangka berfikir, bukan belajarmenghafal materi pelajaran. Ia juga menyatakan keuntungan menggunakan strategi *Mind Mapping* yaitu:

- 1) Merangsang partisipasi aktif siswa dalam proses belajar,

- 2) Membebaskan pikiran siswa dari sifat subjektif, bias maupun pengelompokan-pengelompokan mental;
- 3) Merangsang siswa untuk fokus dan konsentrasi pada pembahasan subjek pemikiran;
- 4) Mengaktifkan fungsi kerja otak secara maksimal untuk berpikir;
- 5) Mengarahkan siswa untuk mengembangkan rekonstruksi sebuah organisasi subjek pemikiran yang terperinci dan objektif;
- 6) Menunjukkan hubungan antara potongan informasi yang terisolasi;
- 7) Memberikan representasi grafis dari apa yang dipahami siswa tentang subjek pemikiran sehingga memudahkannya mengidentifikasi asosiasi dalam informasi;
- 8) Mengarahkan siswa untuk konsentrasi, membantu mendapatkan pemahaman dan pengertian sehingga informasi yang diperoleh dapat membentuk kecakapan dan memberi memori jangka panjang (Fitria, 2016).

Pada bidang pendidikan, peta pikiran dapat membantu siswa untuk berfikir kreatif, memunculkan ide-ide baru, dengan menyerap fakta, serta informasi baru dengan mudah dan mampu menyelesaikan masalah. Siswa dapat memperkuat pemahamannya, bukan sekedar ingatan. Peta pikiran membantu siswa menyusun kembali materi pelajaran secara terstruktur dan sesuai dengan pancaran pikirannya. Catatan pelajaran akan terlihat menyenangkan untuk dibaca, dipahami dan diingat (Sumarni, 2012.hlm.84-85).

e. Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Strategi *MindMapping*.

Strategi *Mind Mapp* (Peta Pikiran/Ingat) adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru. Dengan memerintahkan kepada peserta didik untuk membuat peta pikiran, mereka akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang sedang mereka rencanakan (Laili, 2016).

Adapun langkah pembelajaran menggunakan strategi *Mind Mapping* :

- 1) Setiap siswa menyediakan kertas kosong tanpa garis dan spidol warna-warni.
- 2) Menentukan topik utama materi pelajaran yang akan dibahas,
- 3) Menuliskan topik utama ditengah kertas kemudian melingkari dan mewarnainya semenarik mungkin.
- 4) Membuat garis penunjuk di sekeliling lingkaran sebagai subtopik, mewarnainya dengan warna berbeda serta menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis;
- 5) Dari setiap garis penunjuk subtopik dibuat garis seperti cabang pohon untuk membuat informasi tambahan dan menuliskan kata kunci pada setiap cabang berupa kata-kata penting dari ringkasan materi menggunakan huruf kapital;
- 6) Membuat gambar atau simbol di samping teks atau tulisan yang disesuaikan dengan isi teks, menggaris bawahi kata-kata dan menggunakan huruf tebal.

7) Kegiatan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.

Dari beberapa pengertian tersebut strategi *Mind Map* adalah strategi yang mampu menampung ide, mengasosiasi informasi dalam sebuah gambar kerangka berfikir dalam proses pengingatan, perencanaan dan penyelesaian masalah.

2. Integrasi Nasional

a. Pengertian integrasi nasional

Integrasi Nasional berasal dari dua kata, yakni Integrasi dan Nasional. Integrasi ini berasal dari Bahasa Inggris (*integrate*) yang memiliki arti menyatupadukan, mempersatukan atau menggabungkan.

- 1) Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Integrasi memiliki arti pembauran sehingga menjadi satu kesatuan yang bulat dan utuh.
- 2) Secara Politis. Integrasi Nasional secara politis ini memiliki arti bahwa penyatuan berbagai kelompok budaya dan sosial dalam kesatuan wilayah nasional yang membentuk suatu identitas nasional.
- 3) Secara Antropologi Integrasi Nasional secara antropologis ini berarti bahwa proses penyesuaian diantara unsurunsur kebudayaan yang berbeda sehingga mencapai suatu kesatuan fungsi di dalam kehidupan masyarakat.

Integrasi nasional adalah usaha dan proses mempersatukan perbedaan perbedaan yang ada pada suatu negara sehingga terciptanya keserasian dan keselarasan secara nasional. Seperti yang kita ketahui, Indonesia merupakan bangsa yang sangat besar baik dari kebudayaan ataupun wilayahnya. Di satu

sisi hal ini membawa dampak positif bagi bangsa karena kita bisa memanfaatkan kekayaan alam Indonesia secara bijak atau mengelola budaya budaya yang melimpah untuk kesejahteraan rakyat, namun selain menimbulkan sebuah keuntungan, hal ini juga akhirnya menimbulkan masalah yang baru. Kita ketahui dengan wilayah dan budaya yang melimpah itu akan menghasilkan karakter atau manusia manusia yang berbeda pula sehingga dapat mengancam keutuhan bangsa Indonesia.

b. Pentingnya Integrasi Nasional Bagi Bangsa Indonesia

Integrasi nasional merupakan salah satu cara untuk menyatukan berbagai macam perbedaan yang ada di Indonesia. Integrasi itu sendiri dapat dikatakan sebagai suatu langkah yang baik untuk menyatukan sesuatu yang semula terpisah menjadi suatu keutuhan yang baik bagi bangsa Indonesia, misalnya menyatukan berbagai macam suku dan berbudaya yang ada serta menyatukan berbagai macam agama yang ada di Indonesia. Integrasi nasional penting untuk diwujudkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia dikarenakan Indonesia merupakan negara yang masih berkembang atau dapat dikatakan negara yang masih mencari jati diri. Selain itu, integrasi nasional sangat penting untuk diwujudkan karena integrasi nasional merupakan suatu cara yang dapat menyatukan berbagai macam perbedaan yang ada di Indonesia. Indonesia sangat dikenal dengan keanekaragaman suku, budaya, dan agama.

Oleh sebab itu, adanya pengaruh globalisasi yang masuk ke Indonesia membuat masyarakat Indonesia lebih memilih untuk suatu yang trend walaupun hal tersebut membuat upaya integrasi tidak terwujud. Masyarakat

Indonesia belum sadar akan pengaruh globalisasi yang ternyata tidak baik bagi masyarakat Indonesia. Selain pengaruh globalisasi, masyarakat Indonesia bertindak atas wewenang sendiri maupun kelompok sehingga konflik terjadi dimana-mana seperti pertengkaran antar suku, pembakaran tempat-tempat ibadah dan lain sebagainya. Konflik tersebutlah yang membuat integrasi nasional susah diwujudkan. Upaya integrasi terus dilakukan agar Indonesia menjadi satu kesatuan yang mana disebutkan dalam semboya *bhinneka tunggal ika*. Adanya upaya mengintegrasikan Indonesia, perbedaan-perbedaan yang ada tetap harus diakui dan dihargai sehingga Indonesia menjadi negara yang dapat mencapai tujuannya. Selain menghargai dan mengakui berbagai macam perbedaan di Indonesia, masyarakat Indonesia harus memiliki rasa toleransi terhadap sesama sehingga tidak terjadi konflik yang berkepanjangan yang dapat merugikan Indonesia.

c. Proses Integrasi Nasional di Indonesia Dapat Di Simpulkan Sebagai Berikut.

- 1) Modal awal Integrasi Nasional adalah adanya rasa senasib dan sepenanggungan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sejak dahulu kala. Meski perjuangan bangsa Indonesia dalam mengusir penjajah pada selang waktu sebelum abad 20 dengan ditandai adanya sifat kedaerahan, akan tetapi, rasa senasib sepenanggungan yang ditunjukkan oleh para pejuang dan pandahulu kita telah mencerminkan adanya benih-benih yakni semangat kebangsaan, yang pada gilirannya kelak akan membentuk keutuhan bangsa Indonesia.

2) Memasuki pada abad 20, gejala semangat kebangsaan semakin membara dan terlihat, dengan munculnya berbagai organisasi atau pergerakan yang menjadi salah satu titik awal kebangkitan nasional. Perjuangan melalui berbagai organisasi seperti contohnya Budi Utomo, Serikat Dagang Islam yang kemudian akhirnya menjadi Serikat Islam. Perhimpunan Indonesia dan lain sebagainya mencitrakan bahwa adanya Integrasi Sosial dan Kultural.

a) Pada dekade 1920-an, para pemuda tampil di dalam panggung sejarah Indonesia dengan menyongsong tema persatuan dan kesatuan untuk menuju Indonesia yang merdeka. Melalui peristiwa Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928, para pemuda menunjukkan segala peran serta dalam pembentukan integrasi nasional.

b) Pasca proklamasi kemerdekaan, perjalanan bangsa Indonesia di dalam bernegara harus ditempuh dengan berbagai peristiwa. Berbagai cobaan yang mengguncang keutuhan bangsa juga dialami, ancaman dan bahaya terhadap suatu negara yang tengah membangun keutuhan bangsa harus bisa dihadapi.

Integrasi berasal dari bahasa Inggris “integration” yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan. Integrasi nasional adalah usaha dan proses mempersatukan perbedaan-perbedaan yang ada pada suatu negara sehingga terciptanya keserasian dan keselarasan secara nasional. Seperti yang kita ketahui, Indonesia merupakan bangsa yang sangat besar baik dari kebudayaan

ataupun wilayahnya. Di satu sisi hal ini membawa dampak positif bagi bangsa karena kita bisa memanfaatkan kekayaan alam Indonesia secara bijak atau mengelola budaya budaya yang melimpah untuk kesejahteraan rakyat, namun selain menimbulkan sebuah keuntungan, hal ini juga akhirnya menimbulkan masalah yang baru.

3. Belajar

a. Pengertian Belajar

Kata belajar merupakan kata yang tidak asing bagi masyarakat, apalagi bagi kalangan pendidikan lalu apa arti belajar itu perlu diketahui dan dihayati, sehingga tidak melahirkan pemahaman yang keliru mengenai masalah belajar. Berikut beberapa ahli menerapkan tentang belajar.

Belajar diartikan sebagai proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya kata tersebut menurut Ernes R. Hilgard (1987). Dengan demikian pengertian belajar :

- 1) Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti penambahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-

aspek lain yang ada pada individu-individu yang belajar (Sudjana, 2010)

- 2) Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. (Suprijono 2010)
- 3) Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. (Djamarah dan Zain, 2010).
- 4) Belajar merupakan tahap perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya. (Syah , 2008)

Dapat di simpulkan bahwa belajar adalah serangkaian jiwa raga untuk memperoleh suatuperubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan nya yang menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotor.

b. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Syah (1999: 132) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa ada 3 (tiga) macam, yaitu:

- 1) Faktor Internal
 - a) Aspek Fisik

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Perubahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri.

b) Aspek Psikologis

1) Intelegensi Siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan yang tepat. J.P Chaplin(Mujib,2002:318) merumuskan 3 defenisi kecerdasan yaitu 1) Kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif, 2) kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif,meliputi 4 unsur yaitu memahami, berpendapat, mengontrol dan mengkritik, 3) kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali.

2) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dsb baik secara positif maupun negatif.

3) Bakat Siswa

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

4) Minat

Secara sederhana minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

5) Motivasi Siswa Motivasi adalah keadaan internal seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Keluarga

Faktor yang berasal dari orang tua utamanya adalah cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis, pseudo demokratis, otoriter, atau cara *laissez faire*.

b) Faktor Masyarakat

Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Juga faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi.

c) Faktor lingkungan sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya. Terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar anak tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Menurut Rifa'i dan Anni (2012: 85), hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Winkle dalam Purwanto (2014:45) menyatakan bahwa, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Sedangkan menurut Dimiyati (2009:3) bahwa, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Suprijono dalam Musthofa (2011:22) menyatakan bahwa, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Sedangkan menurut Sudjana

(2014: 22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Berdasarkan dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada seseorang yang berupa tingkah laku dimana perubahan itu terjadi secara bertahap dan berdasarkan akibat pengalaman dari kegiatan belajarnya.

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Horward Kingsley dalam Sudjana (2014: 22), membagi tiga macam hasil belajar, yakni (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; (3) sikap dan cita- cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Pendapat lain dari Gagne dalam Sudjana (2014:22) membagi lima kategori hasil belajar, yakni (1) informasi verbal; (2) keterampilan intelektual; (3) strategi kognitif; (4) sikap; dan (5) keterampilan motoris. Sistem pendidikan nasional dalam Sudjana (2014: 22), menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Belun yang secara garis besarmembaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris, yaitu

- 1) Ranah kognitif (pengetahuan) berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan berkreasi. Ranah kognitif yang paling banyak digunakan oleh para guru untuk

memperoleh nilai siswa di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa tersebut dalam menguasai isi bahan pengajaran.

- 2) Ranah afektif (sikap) berkaitan dengan hasil belajar yang berupa sikap dimana ranah tersebut terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotoris (keterampilan) berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

5. Siswa- siswi SMK

Dalam perspektif pedagogis, anak didik atau siswa adalah sejenis makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam arti ini anak didik atau siswa disebut sejenis makhluk “homo educandum”. Pendidikan merupakan suatu keharusan yang diberikan kepada anak didik atau siswa. Anak didik atau siswa sebagai manusia yang berpotensi perlu dibina dan dibimbing dengan perantaraan guru. Potensi anak didik yang bersifat laten perlu diaktualisasikan agar anak didik atau siswa tidak lagi dikatakan sebagai “animal educable”, sejenis

Anak didik atau siswa adalah orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.

Anak didik bukan binatang, tetapi ia adalah manusia yang mempunyai akal. Anak didik atau siswa adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran (Djamarah, 2010 : 67).

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Pendidikan kejuruan mempunyai arti yang bervariasi namun dapat dilihat suatu benang merahnya. Menurut Evans mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Dengan pengertian bahwa setiap bidang studi adalah pendidikan kejuruan sepanjang bidang studi tersebut dipelajari lebih mendalam dan kedalaman tersebut dimaksudkan sebagai bekal memasuki dunia kerja (Martua, 2009).

Berdasarkan beberapa teori dan definisi di atas siswa SMK adalah siswa yang dituntut harus bisa dalam segala bidang, namun ada bidang tertentu yang akan dipilih. Tujuan menjadi siswa SMK adalah untuk mempersiapkan diri ke dunia industri atau dunia kerja dan memasuki era pasar bebas yang sudah semakin modern dan juga dengan kreativitas yang semakin berkembang dengan nilai – nilai Pancasila dalam diri setiap Warga Negara Indonesia.

6. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) atau yang biasa disebut dengan *Civic Education* merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik mulai dari Sekolah Dasar bahkan Perguruan Tinggi. PPKn adalah pendidikan nilai serta moral yang mempengaruhi keyakinan, komitmen, kemampuan, dan tindakan orang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Samsuri (2011: 28) bahwa PPKn merupakan cara untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa demi menjadi seorang warga negara yang memiliki kecakapan dan pengetahuan, serta nilai-nilai untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

Pembelajaran PPKn bertujuan agar peserta didik dapat memahami pentingnya makna kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta berperan aktif dalam menghadapi dan mengatasi suatu masalah dengan baik. Dengan harapan peserta didik dapat menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki karakter yang bisa diandalkan dan bertanggung jawab. Sesuai dengan pernyataan Depdikna (2006: 49) bahwa PPKn bertujuan untuk memiliki kemampuan berfikir secara kritis dan rasional, dalam berpartisipasi secara cerdas memiliki tanggung jawab, membentuk individu yang berkarakter Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas maka yang dimaksud PPKn adalah pendidikan nilai moral yang mempengaruhi keyakinan dan komitmen untuk mempersiapkan peserta didik menjadi generasi bangsa dengan tujuan agar peserta didik dapat berfikir kritis dan rasional saat berpartisipasi, memiliki

tanggung jawab dan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Lukas Sirat dengan judul “Pengaruh Strategi *Mind Mapping* terhadap kemampuan koneksi matematik”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Pengaruh Strategi *Mind Mapping* terhadap kemampuan koneksi matematik. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat Tahun Ajaran 2015/2016.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada sama-sama menggunakan media mind mapping. Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajarannya, yaitu pada peneliti terdahulu menggunakan kemampuan koneksi matematik, sedangkan penelitian ini menggunakan kemampuan hasil belajar PPKn.

2. Penelitian yang dilakukan Yuniatul Khasanah pada tahun 2018 yang berjudul “Kesiapan Dan Antusiasme Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Lintas Minat Kimia Kelas X IIS Di SMA Negeri 1 Salaman Magelang Tahun Ajaran 2017/2018”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji hasil belajar siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada sama-sama menelaskan tentang antusiasme belajar dan hasil belajar sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran.
3. Penelitian yang dilakukan Novianti Hasanah tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Pemberian Tugas *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Mambaul

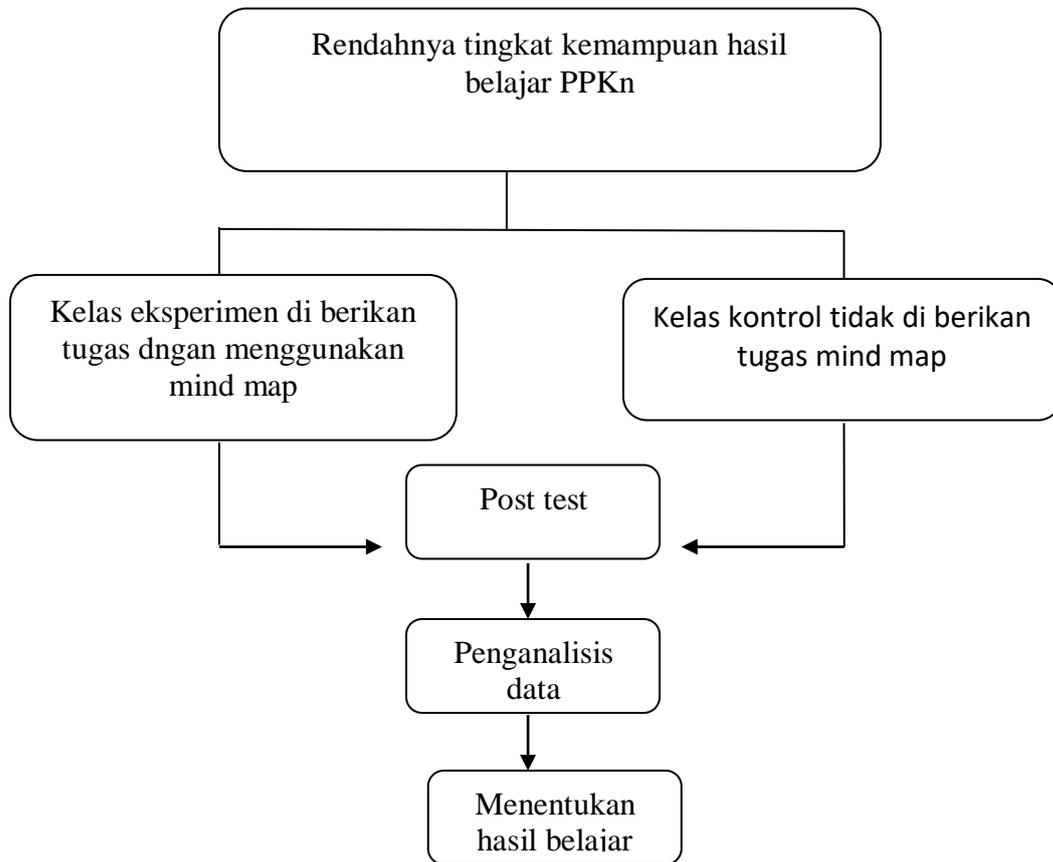
Ulum Kota Jambi”. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan belajar matematik dengan menggunakan mind mapping. Persamaan dari penelitian terdahulu terletak pada sama- sama menggunakan media mind mapping, sedangkan perbedaannya terletak pada rumusan masalah dari penelitian yang terdahulu menerapkan kemampuan pemahaman konsep matematis sedangkan penelitian terkini menerapkan antusiasme belajar PPKn.

C. Kerangka Berfikir

Rendahnya kemampuan pemahaman konsep belajar siswa mendorong peneliti untuk melakukan pembaruan dengan cara mencari solusi. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam pelajaran PPKn di mana pelajaran tersebut menjadi ilmu pengetahuan yang wajib di kuasai, karena tidak adanya usaha yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Siswa merasa sulit untuk menyelesaikan soal yang berbeda dengan contoh yang telah diberikan, mereka lebih mengharapkan kepada penyelesaian dari guru.

Hasilnya bahwa siswa yang berhasil dalam belajar maka akan timbul pemikiran-pemikiran yang fleksibel pada apa yang berlaku di lingkungan sehari-hari entah lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat. Setiap siswa akan memiliki cara sendiri dalam belajar tetapi berbeda dengan siswa yang kurang semangat belajar mereka melalikan tanggung jawabnya sebagai siswa atau pun siswi. Untuk mempermudah dalam pemahaman ini, maka alur kerangkaberpikir digambarkan secara praktis mengenai **“Pengaruh pemberian tugas *mind mapping* dalam pembelajaran integrasi nasional terhadap hasil**

belajar siswa KLS X SMK PSM WARUJAYENG'' sebagai peta konsep sebagai berikut:



Gambar. 2.1 Peta Konsep Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian menurut (Sugiyono, 2015, hal.96) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian tugas *Mind Mapping* dengan kemampuan Pemahaman tingkat semangat belajar PPKn pada mata pelajaran integrasi nasional siswa kls X di SMK PSM WARUJAYENG”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas (variabel independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” (Sugiyono, 2013, hlm. 39) Pada penelitian ini, yang bertindak sebagai variabel bebas yakni Pemberian Tugas thoughts Mapping.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (variabel dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2013, hlm. 39) Pada penelitian ini, yang bertindak sebagai variabel terikat yakni hasil belajar PPKn siswa yang merupakan hasil belajar yang dicapai siswa setelah diberi perlakuan.

Pengertian tersebut sesuai dengan pendapat Sugiono (2017: 39) bahwa yang dimaksud dengan variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat karena adanya variabel bebas (independen).

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Teknik penelitian

Teknik penelitian adalah perilaku dan alat yang digunakan untuk menjalankan penelitian. Sesuai dengan pendapat Sugiono (2013: 2) bahwa

teknik penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan penelitian yang akan diteliti maka peneliti menggunakan penelitian eksperimen yang sesuai apabila diterapkan dalam penelitian “Pengaruh Pemberian Tugas *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran integrasi nasional terhadap hasil belajar siswa kls X SMK PSM WARUJAYENG”.

Metode eksperimen adalah metode yang paling banyak dipilih dan paling produktif dalam penelitian (Emzir, 2014, hal.sixty four). Adapun tujuan dari penelitian eksperimen yaitu untuk menyelidiki ada tidaknya pengaruh sebab akibat serta berapa besar pengaruh sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok kontrol pada perbandingan. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena karakteristik dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan ciri-ciri penelitian kuantitatif.

Kasiram (2008: 149) berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif adalah proses penelitian menggunakan data yang berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai sesuatu yang ingin diketahui. Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang memiliki data berupa angka dan dianalisis menggunakan model matematika (statistik).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK PSM WARUJAYENG yang berlokasi di Jalan TANJUNGANOM

2. Waktu Penelitian

Keseluruhan pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan ketentuan SK Rektor adalah selama 6 bulan, mulai bulan Agustus 2021 sampai dengan January 2022.

Label 3.1

Rencana Kegiatan Penelitian

NO	Kegiatan	Waktu																											
		Jan				Feb				Maret				April				Mei				Juni							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Persiapan																												
	a.Pengajuan judul																												
	b. Proposal skripsi																												
	c.Perijinan																												
2	Pelaksanaan																												
	a.Pengumpulan data																												
	b.Analisisdata																												
3	Pelaporan																												
	a.Penyusunan pelaporan																												
	b.Penyelesaian akhir																												
	c.Ujian dan Pengesahan																												

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang dapat di capai adalah populasi dalam penelitian yang kesimpulannya dapat di terapkan oleh peneliti. Populasi ini adalah bagian dari populasi target dan disebut juga populasi studi dari populasi yang dapat di akses itulah penelitian menarik sampel mereka.

Menurut Hadari Nawawi (1983), Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri atas manusia, hewan, benda-benda, tumbuh, peristiwa, gejala, ataupun nilai tes sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam suatu penelitian yang dilakukan. Sedangkan pendapat Widiyanto (2010: 5) bahwa populasi merupakan suatu kelompok atau kumpulan obyek yang akan digeneralisasikan dari hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin di teliti oleh peneliti. Seperti menurut sugiono (2011 : 80) “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kuwalitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan.” Pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa populasi adalah sekumpulan data-data, obyek atau wilayah yang akan di teliti dengan memiliki karakteristik yang layak dalam penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2014, hal.118). Ada juga yang mengemukakan "Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti" (Djarwanto, 1994:43). Sugiyono (2008: 118), Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi.

Pada penelitian ini Sampel akan diambil dengan teknik cluster random sampling. Pengambilan dilakukan dengan cara undian karena keadaan dari masing-masing kelas relatif sama. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa siswa mendapatkan materi yang sama, kelas tersebut menggunakan fasilitas yang sama, siswa yang menjadi objek penelitian duduk pada kelas yang sama dan dalam pembagian kelas tidak ada kelas unggulan. Dari uraian diatas maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah Siswa
X TKJ 1	20
X TKJ 2	20
Total	40

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengambilan Data

Instrumen penelitian biasa disebut dengan instrumen pengumpulan data. Teknik pengumpulan data menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 265), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan Page 9 74 digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Berpendapat bahwa instrumen penelitian yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi penelitian harus menggunakan alat ukur yang valid dan baik.

1. Definisi konseptual

Pemberian tugas thoughts mapping setelah pembelajaran pada hakikatnya adalah salah satu pengembangan model pembelajaran kooperatif yang memanfaatkan otak sebagai pusat pemerolehan informasi oleh siswa dengan cara memetakan pemikirannya terhadap informasi yang terdapat pada materi yang sedang dipelajari dan yang

telah dipelajari/diingat sebelumnya sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang dibahas. Definisi Operasional

Proses pembelajaran dengan memberikan tugas *mind mapping* setelah pembelajaran akan diterapkan hingga pokok bahasan Integrasi Nasional. Langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping* adalah sebagai berikut langkah-langkah pembelajan mind map pada pertemuan pertama:

- a) Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran Integrasi Nasional.
- b) Guru memberikan contoh hasil pembuatan *mind map* yang baik benar pada materi Integrasi Nasional.
- c) Guru menyampaikan materi Integrasi Nasional.
- d) Guru mendorong siswa untuk bertanya apabila ada yang tidak di mengerti siswa mengenai penjelasan guru.
- e) Guru membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 2 orang.
- f) Siswa dalam kelompok mencari materi terkait pengertian, perkembangan, ciri-ciri dan macam-macam undang-undang dari materi hak asasi manusia yang terdapat di LKS ataupun dibuku paket PPKn siswa kemudian saling berdiskusi terkait materi yang sudah dicari dan mencatat hasil diskusi tersebut.
- g) Masing-masing kelompok menyelesaikan soal yang terdapat di LKS secara berkelompok.

- h) Guru membantu masing-masing kelompok yang kesulitan dalam menyelesaikan soal yang terdapat di LKS.
- i) Setelah menyelesaikan soal yang terdapat di LKS, selanjutnya masing-masing kelompok menyiapkan bahan untuk pembuatan mind map.
- j) Masing-masing kelompok bekerjasama untuk membuat mind map dengan kreatifitasnya dalam menuangkan hasil diskusi materi kedalam bentuk gambar, warna, tulisan, dan garis yang menarik.
- k) Guru mengevaluasi hasil mind map masing-masing kelompok.
- l) Guru memilih beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan mind map yang telah dikerjakannya.
- m) Guru mencatat dipapan dan mengelompokkan hasil presentasi siswa.

Untuk pertemuan ke 2 sampai pertemuan ke 4 menggunakan mind map dengan memberikan contoh mind map yang benar tetapi berbeda materi. Selanjutnya pertemuan ke 5 guru memberikan memberikan soal untuk test kemampuan koneksi dalam pelajaran PPKn, tujuannya untuk mengukur seberapa skor kemampuan koneksi pada materi pertemuan pertama dengan ke dua.

Tabel 3.3Uraian post test

No	Variabel	Indikator	Nomor Item
1.	Pemberian Tugas Mind Map	Siswa mampu menyatakan ulang sebuah konsep	1,6,7
		Siswa mampu memberikan contoh-contoh yang akurat	2,3,12,18
		Siswa dapat menyajikan konsep dalam berbagai kreatifan	
2.	Hasil Belajar	Siswa mampu merespon materi apa yang guru jelaskan	4,5,15,16,19,20
		Mampu meningkat kan komunikasi	8,9,10,11
		Keaktifan dan ketepatan dalam penugasan	13,14,17,18

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan statistics yang sama. Alat ukur panjang dari karet adalah contoh instrumen yang tidak reliabel/konsisten. Instrumen yang reliabel belum tentu legitimate. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel.

Untuk melihat baik atau tidaknya suatu tes maka perlu dilakukan uji validitas. Instrument yang legitimate berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan information (mengukur) legitimate. legitimate berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono,2015, hal. 173).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses pengolahan data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah di mengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian.

Teknis analisis data kuantitatif merupakan teknik pengolahan data di mana datanya merupakan data numerik. Teknik ini akan berfokus pada kuantitasnya dan tidak membutuhkan penjelasan dari setiap jawaban pendek yang di berikan oleh responden.

Analisis data adalah proses inspeksi, pembersihan dan pemodelan data dengan tujuan menemukan informasi yang berguna, menginformasikan. Namun sebelum analisis facts lebih lanjut maka terlebih dahulu perlu diuji normalitas dan homogenitas. Sedangkan menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat sample berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini

adalah Uji Liliefors karena sampel dalam penelitian ini adalah sampel kecil, dengan langkah langkah sebagai berikut :

- a) Menggunakan data sampel dari yang terkecil ke terbesar ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$).
- b) Menghitung rata-rata nilai skor sampel secara keseluruhan menggunakan rata-rata tunggal.
- c) Menghitung standar deviasi nilai skor sampel menggunakan rata-rata tunggal.
- d) Menghitung Z_i dengan rumus : $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$
- e) Menentukan nilai tabel Z (melihat lampiran tabel Z) berdasarkan nilai Z, dengan mengabaikan nilai negatifnya.
- f) Menentukan besar peluang masing-masing nilai Z berdasarkan tabel Z ditulis dengan symbol $f(Z_i)$. Yaitu dengan cara nilai 0,5 – nilai tabel Z apabila nilai Z_i negatif (–) dan 0,5 + nilai tabel Z apabila nilai Z_i positif (+).
- g) Menghitung frekuensi kumulatif nyata dari masing-masing nilai Z untuk setiap baris dan disebut dengan $S(Z)$ kemudian dibagi dengan jumlah number of cases (N) Sampel.
- h) Menentukan nilai $L_0(\text{hitung}) = |F(Z_i) - S(Z_i)|$ dan bandingkan dengan nilai L_{tabel} (tabel nilai kritis uji liliefors) dalam hal ini taraf signifikan yang digunakan sebesar 5% (0,05).
- i) Apabila $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua sampel mempunyai varians yang homogeny atau tidak. Uji homogenitas yang peneliti gunakan adalah uji beda varians terbesar dan varians terkecil karena statistics yang diteliti terdiri dari dua varians kelas, dengan langkah-langkah sebagai berikut:Langkah perhitungan uji homogenitas :

- a) Bagi data menjadi 2 kelompok
- b) Tentukan simpangan baku dari masing – masing kelompok.
- c) Menentukan f_{hitung} dengan rumus :

$$f_{hitung} = \frac{\text{variabelbesar}}{\text{variabelkecil}}$$

- a) Menentukan F_{hitung} dengan rumus :

Dk pembilang = n-1 (untuk varian terbesar)

Dk penyebut = n – 1 (untuk varian terkecil)

dengan taraf signifikansi (α) = 0,05

Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} , dengan kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti varians kedua populasi homogen.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti varians kedua populasi tidak homogen. (Sudjana, 2005, hal. 250).

3. Teknik Analisis Data Uji “t”

Pada teknik analisis Uji “t”, statistics yang telah dikumpulkan dilapangan akan dianalisis secara kuantitatif. Analisis tersebut dilakukan untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik komparasional yaitu uji “t” (take a look at). “Tes “t” atau “t” adalah salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nilai yang menyatakan bahwa diantara dua buah suggest sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama tidak terdapat perbedaan yang signifikan” (sudjiono, 2017, hal.278). Dengan rumus sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M1 - M2}{SEM 1 - M2}$$

Keterangan :

$M1$ = Mean hasil *Post test* kelas eksperime

$M2$ = Mean hasil *Post test* kelas kontrol

SEM_{1-2} = *Standard Error* perbedaan antara mean hasil *Post test* Kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Langkah-langkah perhitungannya adalah:

a) Mencari mean variabel X_1 dengan rumus :

$$M1 = \frac{\sum X1}{N1}$$

b) Mencari mean variabel X2 dengan rumus :

$$M2 = \frac{\sum X2}{N2}$$

c) Mencari standart divisi variabel X1 dengan rumus :

$$SD1 = \sqrt{\frac{\sum X1^2}{N1}}$$

d) Mencari standart divisi variabel X2 dengan rumus :

$$SD2 = \sqrt{\frac{\sum X2^2}{N2}}$$

e) Mencari standar eror mean variabel X1 dengan rumus

$$SEM1 = \frac{SD1}{\sqrt{N1 - 1}}$$

f) Mencari standar eror mean variabel X2 dengan rumus :

$$SEM2 = \frac{SD2}{\sqrt{N2 - 1}}$$

g) Mencari standar error perbedaan mean variabel X1 dan

Variabel X2 dengan rumus :

$$SEM1-2 = \sqrt{SEM1^2 + SEM2^2}$$

h) Mencari t0 dengan rumus :

$$t0 = \frac{M1 - M2}{SEM1 - M2}$$

4. Effect size (Ukuran Mengenai Signifikan)

Dalam penelitian ini akan dilihat berapa besar pengaruh pemberian tugas *mind mapping* dalam pembelajaran PPKn terhadap tingkat antusiasme belajar siswa kls X SMK PSM WARUJAYENG dengan menggunakan perhitungan effect size. Menurut Olejnik dan Agina dalam jurnal penelitian Agung Santoso (2010) *effect size* merupakan “ukuran mengenai besarnya efek suatu variabel pada variabel lain, besarnya perbedaan maupun hubungan, yang bebas dari pengaruh besarnya sampel”(hal. 3). Untuk menghitung *effect size* pada uji t digunakan rumus Cohen’s sebagai berikut:

Untuk menghitung *effect size* pada uji t digunakan rumus Cohen’s sebagai berikut:

$$d = \frac{x_1 - x_2}{Sgab}$$

Untuk menghitung (*Sgab*) dengan rumus sebagai berikut :

$$Sgab = \frac{\sqrt{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

d = Besar pengaruh dalam persen

\bar{X}_1 = Rerata kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Rerata kelas kontrol

$n1$ = Jumlah siswa kelas eksperimen

$n2$ = Jumlah siswa kelas kontrol

$S12$ = Variansi kelas eksperimen

$S22$ = Variansi kelas control

5. Norma Keputusan

Norma keputusan adalah suatu syarat yang paling utama untuk menyelesaikan data dengan statistik. Uji normalitas bertujuan guna melibatkan bahwa sampel yang diambil normal. Pengujian norma keputusan ini dilakukan dengan nilai signifikansi atas 0,50 dengan menggunakan uji normalitas output *Test of Normality*.

Jika p value (sig) < 0,50 , maka H_a tidak diterima sehingga data yang diambil dari populasi berdistribusi tidak normal. Dan sebaliknya, jika p value (sig) > 0,50 , maka H_a diterima sehingga data yang diambil dari populasi tersebut berdistribusi normal.

BABIV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dideskripsikan berupa hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan menggunakan metode *mind mapping* pada kelas eksperimen X TKJ 1 dan kelas kontrol X TKJ 2 sekolah SMK PSM WARUJAYENG.

1. Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Deskripsi data hasil *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol pada Tabel 4.1 ini :

Tabel 4.1 Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol

DATA	Pretest		Posttest	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Nilai Minimum	30	20	65	45
Nilai Maksimum	55	45	95	85
Nilai rata-rata	42,5	33	81	70,25
Standar Deviasi	7,695	7,327	9,679	12,8

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat dilihat peningkatan nilai rata-rata siswa setelah diberi perlakuan. Sebelum mendapat perlakuan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kontrol yaitu 42,5 dan 33. Sedangkan setelah mendapat perlakuan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar dari pada kelas kontrol eighty one dan 70,25. Begitu pula dengan nilai standar deviasi, sebelum adanya perlakuan menyatakan variasi data kelas

eksperimen lebih beragam dari pada kelas kontrol dan variasi yang ditunjukkan tidak berbeda jauh, yaitu 7,695 untuk kelas eksperimen dan 7,327 untuk kelas kontrol. Namun setelah diberi perlakuan, variasi statistics kelas kontrol lebih beragam dari pada kelas eksperimen dan variasi yang ditunjukkan berbeda cukup jauh, yaitu nine,679 untuk kelas eksperimen dan 12,8 untuk kelas kontrol. Dengan demikian, kedua kelas menunjukkan adanya perbedaan penguasaan konsep.

2. Hasil Analisis Data

1) Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengolahan data lebih lanjut maka dilakukan pengujian prasyarat yaitu uji normalitas. Uji normalitas ini menggunakan Uji Liliefors yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal bila memenuhi kriteria Lhitung Ltabel. Pengujian uji normalitas ini dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang diambil dari kedua kelas tersebut yaitu data nilai pretest dan posttest.

a) Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Uji normalitas pretest pada kedua sampel dilakukan dengan menggunakan Uji Liliefors

dengan taraf kepercayaan ninety five % ($\alpha =$ zero,05) dan derajat kebebasan (dk)= $n-1 = 20 - 1 = 19$. Hasil perhitungan uji normalitas pretest pada kedua sampeldapat dilihat pada Tabel four.2 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Pretest dengan Uji Liliefors

DATA	Eksperimen	Kontrol
N	20	20
Lhitung	0,184	0,159
Ltabel	0,19	0,19
kesimpulan	Kedua data normal	

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas terlihat nilai L_{hitung} pada kedua kelas lebih kecil dari L_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua sampel tersebut berdistribusi normal karena memenuhi syarat $L_{hitung} \leq L_{tabel}$.

b) Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Uji normalitas *posttest* pada kedua sampel dilakukan dengan menggunakan Uji *Liliefors* dengan taraf kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$) dan derajatkebebasan (dk) = $n-1 = 20 - 1 = 19$. Hasil perhitungan uji normalitas *posttest* pada kedua sampel dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Posttest dengan Uji Liliefors

Data	Eksperimen	Kontrol
N	20	20
<i>L_{hitung}</i>	0,182	0,188
<i>L_{tabel}</i>	0,190	0,190
kesimpulan	Kedua data normal	

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas terlihat nilai *L_{hitung}* pada kedua kelas lebih kecil dari *L_{tabel}*. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua sampel tersebut berdistribusi normal karena memenuhi syarat $L_{hitung} \geq L_{tabel}$.

2) Uji Homogenitas

Setelah kedua kelas dinyatakan berdistribusi ordinary, selanjutnya dicari nilai homogenitasnya. Sama halnya dengan uji normalitas, uji homogenitas juga diperlukan sebagai uji prasyarat analisis statistik terhadap kedua facts nilai.

Uji homogenitas ini dilakukan dengan Uji Fisher dengan ketentuan bahwa informasi kedua sampel homogen bila memenuhi kriteria $f_{hitung} < f_{tabel}$

Uji Homogenitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Hasil pengujian homogenitas pada kelas eksperimen dan kontrol untuk hasil pretest dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Perhitungan Uji Homogenitas Hasil *Pretest*

Data	Eksperimen	Kontrol
Varians atau S^2	59,21	53,68
F hitung	1,10	
F tabel	2,17	
Kesimpulan	Kedua data homogen	

Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) untuk kedua kelompok sampel penelitian. Berdasarkan Tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretest* lebih kecil dibandingkan nilai F_{tabel} , sehingga dinyatakan bahwa kelas kontrol dan eksperimen memiliki kemampuan yang sama (homogen) karena memenuhi kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$.

a) **Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Hasil pengujian homogenitas pada kelas eksperimen dan kontrol untuk hasil pretest dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut

Tabel 4.5 Perhitungan Uji Homogenitas Hasil *Posttest*

Data	Eksperimen	Kontrol
Varians atau S^2	93,68	163,84
F hitung	1,75	
F tabel	2,17	
Kesimpulan	Kedua data homogen	

Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) untuk kedua kelompok sampel penelitian. Berdasarkan Tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* berasal dari lebih kecil dibandingkan nilai F_{tabel} , sehingga dinyatakan bahwa kelas kontrol dan eksperimen memiliki kemampuan yang sama (homogen) karena memenuhi kriteria $F_{hitung} \leq F_{tabel}$.

B. Uji Hipotesis

Uji prasyarat analisis statistik menunjukkan bahwa kedua records terdistribusinormal dan homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukandengan menggunakan analisis tes statistik parametrik. Tabel four.6 dan 4.7 berikutini adalah hasil yang diperoleh dari hasil perhitungan uji hipotesis:

1) Pengujian kesamaan Dua Rata - rata Hasil *Pretest*

Hasil uji kesamaan dua rata-rata hasil *pretest* kedua kelompok sampelpenelitian dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Uji Kesamaan Dua Rata-rata Hasil *Pretest*

Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N	20	20
X_1	42,5	33
S^2	59,21	53,68
t_{hitung}	4,01	
t_{tabel}	2,02	
Kesimpulan	Berbeda	

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 4,01 dan t_{tabel} sebesar 2,02. Ternyata memenuhi kriteria pengujian

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,01 > 2,02$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *pretest* kelompok eksperimen dengan rata-rata *pretest* kelompok kontrol.

2) Pengujian Kesamaan Dua Rata-Rata Hasil *Posttest*

Perolehan hasil uji hipotesis dari dua rata-rata hasil *posttest* kedua kelompok sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel. 4.7 Hasil Uji Kesamaan Dua Rata-rata Hasil *Posttest*

Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N	20	20
X_1	81	70,25
S^2	93,68	163,84
t_{hitung}	2,99	
t_{tabel}	2,02	
Kesimpulan	H_a diterima, H_0 ditolak	

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2,99 dan t_{tabel} sebesar 2,02. Ternyata memenuhi kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,99 > 2,02$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn khususnya pada materi Integrasi Nasional.

3) Skor *Mind Mapping* Kelas Eksperimen

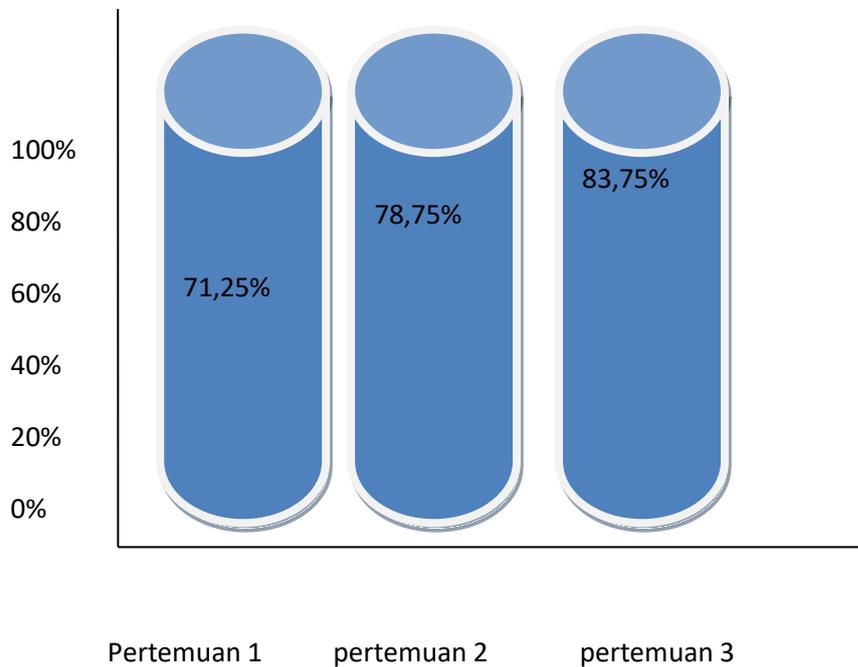
Hasil *mind mapping* yang dibuat kelompok siswa pada pertemuan pertama, didapatkan skor tertinggi yaitu 19 dan skor terendah yaitu 11, dengan rata-rata skor siswa 14,25. Pada pertemuan kedua, skor *mind mapping* tertinggi kelompok siswa adalah 18 dan terendah 13,

dengan nilai rata-rata skor siswa 15,75. Pada pertemuan ketiga, skor mind mapping tertinggi siswa adalah 19 dan terendah 14, dengan nilai rata-rata 16,75. Skor mind mapping dapat dilihat pada Tabel 4.8

Tabel 4.8 Penilaian Skor *Mind Mapping* Kelompok Pertemuan Pertama, Kedua dan Ketiga

Skor	<i>Mind Mapping</i> 1	<i>Mind Mapping</i> 2	<i>Mind Mapping</i> 3
Tertinggi	16	18	29
Rendah	11	13	14
Rata -Rata	71,25%	78,75%	83,75%

Berdasarkan Tabel 4.eight, terdapat peningkatan skor thoughts mapping yang telah dibuat siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor thoughts mapping pada pertemuan pertama 71,25%, pada pertemuan kedua 78,75%, dan pertemuan ketiga 83,75%. Pada pertemuan pertama siswa mendapat nilai cukup baik sebesar 71,25% karena tema di hari pertama adalah tema umum yang mereka sudah tidak asing lagi, namun tetap perlu pembinaan karena thoughts mapping merupakan pengalaman pertama siswa. Pada pertemuan kedua nilai rata – rata siswa mengalami peningkatan menjadi seventy eight,75%, hal ini dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dalam membuat thoughts mapping. Sedangkan pertemuan ketiga nilai rata - rata mind mapping siswa sangat baik yaitu 83,seventy five%. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa membuat thoughts mapping, sehingga lebih lancar dan semakin baik.



Gambar 4.1 Diagram Persentase *Mind Mapping* kelompok Siswa Pertemuan 1, 2 dan 3

Berdasarkan diagram di atas, pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga dapat dilihat hasil persentase *mind mapping* kelompok siswa mengalami peningkatan.

4) Analisis Data Hasil Observasi

Observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah dapat membuat *mind mapping* dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase pada pertemuan pertama sebesar eighty%, pertemuan kedua sebesar eighty five% dan pertemuan ketiga ninety%. Pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga, seluruh siswa melakukan persiapan membuat *mind mapping* dengan baik dan membuat thoughts

mapping sesuai instruksi yang diberikan oleh guru dan langkah-langkah yang terdapat pada Lembar Kerja Siswa (LKS).

Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami cara membuat thoughts mapping pada pertemuan pertama namun dengan penjelasan dan bimbingan dari guru serta kerjasama yang baik sehingga mereka bisa menyelesaikan mind mapping dengan baik. Selain itu, guru juga mengontrol siswa dalam pembuatan thoughts mapping dan membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa jika ada hal yang tidak dimengerti selama proses pembuatan thoughts mapping. Dengan demikian siswa dapat menjalani proses pembuatan thoughts mapping dengan baik. Di akhir kegiatan, kelompok yang maju untuk mempresentasikan hasil thoughts mapping hanya perwakilan kelompok.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi Integrasi Nasional kelas X SMK PSM WARUJAYENG diperoleh nilai rata – rata hasil pretest kelas eksperimen sebesar 42,5 dan kelas kontrol sebesar 33 sedangkan dilihat dari hasil posttest, nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar eighty one dan kelas kontrol sebesar 70,25. Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan metode mind mapping memiliki kenaikan rata-rata lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Kedua kelas tersebut berada pada distribusi ordinary, baik pada hasil pretest maupun pada hasil posttest.

Data lain yang mendukung adalah nilai rata-rata (suggest) kelas eksperimen yang menggunakan metode mind mapping lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata (suggest) kelas manage, yaitu 81 untuk kelas eksperimen dan 70,25 untuk kelas kontrol. Keadaan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan metode mind mapping lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengujian persyaratan analisis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang menyatakan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan nilai L_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (dk) = 19. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada konsep alat optik. Hal tersebut didasarkan pada hasil uji hipotesis yang menggunakan uji t terhadap data *posttest*.

Berdasarkan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,99$ sedangkan $t_{tabel} = 2,02$, sehingga H_a dapat diterima karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Weni Arianingtyas Uji Lestari, dkk. Yang berjudul “Penggunaan *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa MTs Negeri Purworejo”. Dalam penelitiannya dikatakan semangat untuk mempelajari IPA semakin tinggi setelah menggunakan version pembelajaran *thoughts mapping*, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Belajar dengan metode mind mapping, siswa dituntut untuk berperan aktif dan terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. *mind mapping* mudah dilihat, dibayangkan, ditelusuri, dibagikan kepada orang lain, dipresentasikan dan

didiskusikan sehingga membuat siswa dapat berinteraksi dan berperan aktif. Selain berperan aktif, thoughts mapping juga dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar, karena motivasi merupakan salah satu faktor internal yang dapat menentukan hasil proses belajar seseorang seperti yang dikemukakan oleh Syaiful B. Djamarah, dkk. metode mengajar memiliki kedudukan sebagai alat motivasi eksentrik dalam kegiatan belajar mengajar, menyasati perbedaan person siswa, dan untuk mencapai goal atau tujuan pembelajaran.

Mid Mapping menurut Buzan Center, Pusat metode mapping yang berada di Kanada menjelaskan bahwa mind mapping merupakan metode grafik ampuh yang menyediakan suatu kunci yang frequent untuk membuka seluruh potensi otak manusia sehingga dapat menggunakan seluruh kemampuan yang ada di kedua belah otak seperti gambar, kata, angka, logika, ritme dan warna dalam suatu cara yang unik. thoughts mapping merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan memetakan pikiran – pikiran kita, secara menarik, mudah dan berdaya guna.

Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Dengan metode pembelajaran yang sesuai, siswa dapat mencapai hasil belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya. Metode mind mapping adalah metode yang sangat tepat untuk pencapaian hasil belajar yang diinginkan dan untuk pengembangan potensisiswa. Metode pembelajaran mind mapping berusaha menggabungkan keduabelahan otak yakni otak kiri yang berhubungan dengan

hal yang bersifat logis (seperti belajar) dan otak kanan yang berhubungan dengan keterampilan (aktivitas kreatif). Dengan menggunakan *mind mapping* maka akan terjadi keseimbangan kerja antara kedua belahan otak. Hal ini terbukti dengan adanya penggunaan metode *mind mapping* telah meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Integrasi Nasional. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil belajar yang didapat oleh kelas eksperimen. Jika kita bandingkan hasil kelas eksperimen sebelum pembelajaran memiliki nilai terendah 30 dan nilai tertinggi fifty five. Sedangkan pada kelas kontrol nilai terendah 20 dan tertinggi 45. Setelah melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* pada kelas eksperimen, hasil belajar mereka memiliki perbedaan yang signifikan.

Pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 95 dan terendah 65. Sedangkan pada kelas kontrol tanpa menggunakan metode *mind mapping* diperoleh nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 45. Dari kedua kelas tersebut dapat kita bandingkan peningkatan yang signifikan terlihat pada kelas eksperimen. Oleh karena itu penggunaan metode *mind mapping* dapat memberikan stimulus dan meningkatkan minat siswa dalam belajar. Perlu adanya perbaikan proses pembelajaran selanjutnya yaitu guru dapat lebih memotivasi siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dengan cara berdiskusi dan bekerjasama dengan kelompoknya dengan mengejarkan soal-soal latihan serta terjalinnya komunikasi yang baik antara siswa dan siswa ataupun siswa dan guru.

Adapun hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang relevan yang telah dilakukan Lukas Sirat dengan judul penelitian “Pengaruh Pemberiang Tugas Mind Mapping Dalam Pembelajaran Integrasi Nasional Terhadap Hasil Belajar” menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi *mind mapping* terhadap kemampuan koneksi PPKn siswa diperoleh nilai rata-rata hasil tes kemampuan koneksi PPKn siswa yang diajar dengan menggunakan strategi *mind mapping* adalah sebesar 68,26 dan nilai rata-rata hasil tes kemampuan koneksi PPKn siswa yang diajar dengan strategi konvensional adalah sebesar 59,72 ($t_{hitung} = 2,65$ dan $t_{tabel} = 1,67$ serta besar pengaruh $((r^2) = 0,11)$).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anjas Saputra yang berjudul “Pengaruh version Pembelajaran thoughts Mapping Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Olak Kemang Kota Jambi ” setelah dilakukan analisis perhitungan uji hipotesis dengan uji *ttest* diperoleh nilai *thitung* sebesar 5,25 dengan taraf signifikansi five% dan 1% diperoleh nilai *ttabel* sebesar 1,ninety nine dan 2,sixty four, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan pemahaman konsep PPKn siswa yang menerapkan version pembelajaran *mind mapping* lebih baik dibandingkan dengan kemampuan pemahaman konsep PPKn siswayang tidak menerapkan version pembelajaran *mind mapping*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Rosari Andita Tannendra yang berjudul “Pengaruh Penerapan

Metode *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IA di SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA Tahun Ajaran 2016/2017 Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Statistika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterlaksanaan pembelajaran dengan metode *mind map* tergolong baik dengan presentase 82,93%, (2) Hasil belajar siswa pada saat *pretest* tidak ada perbedaan nilai *pretest* materi statistika belajar yang signifikan antara kelompok control dan kelompok eksperimen dengan $Z_{hitung} < -Z_{tabel}$ dengan nilai $-4,000 < -1,96$. Sedangkan hasil *posttest* menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai *posttest* materi statistika yang signifikan antar kelompok control dan kelompok eksperimen dengan $Z_{hitung} > -Z_{tabel}$ dengan nilai $-1,204 > -1,96$.

Dari uraian yang telah dijelaskan sebelumnya sehingga diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar PPKn siswa yang diberi perlakuan pemberian tugas *thoughts mapping* lebih baik dibandingkan hasil belajar PPKn siswa yang tidak diberi perlakuan pemberian tugas *thoughts mapping*. Dan setelah dilakukan perhitungan ukuran efek diperoleh sebesar 1,9 dengan persentasenya ninety seven,1%, hal ini membuktikan bahwa pemberian tugas *thoughts mapping* mempengaruhi yang besar terhadap kemampuan pemahaman konsep PPKn siswa.

BAB V

SIMPULAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah metode mind mapping berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi Integrasi Nasional. Hal ini terlihat dari perolehan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen yaitu hasil pretest forty two,5 menjadi eighty one pada hasil posttest, sedangkan nilai rata – rata kelas kontrol yaitu hasil pretest 33 menjadi 70,25 pada hasil posttest. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan metode thoughts mapping lebih tinggi dibandingkan siswa kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Peningkatan ini juga diperkuat dengan perolehan hasil perhitungan uji hipotesis posttest melalui uji-t pada taraf signifikansi zero,05 dengan thitung sebesar 2, ninety nine dan ttabel sebesar 2,02 sehingga hasil thitung > ttabel yaitu $2,99 > 2,02$, dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh metode mind mapping terhadap hasil belajar siswa pada Materi Integrasi Nasional.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, saran yang dapat diajukan untuk penelitian lanjutan antara lain:

1. Dalam menggunakan metode pembelajaran, harus menyesuaikan dengan

karakteristik materi pembelajaran, metode *mind mapping* lebih baik diterapkan pada materi yang cakupannya luas.

2. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru sebaiknya memberikan penjelasan tentang langkah-langkah membuat *mind mapping* disertai contoh *mind mapping*.
3. Guru sebaiknya memberikan penilaian *mind mapping* berdasarkan rubrik yang mudah di mengerti dan lebih jelas.
4. *Mind mapping* perlu diberikan alokasi waktu yang cukup banyak untuk mengeluarkan ide dan imajinasi secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Derlia Emi."Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping (PetaPikiran) UntukMeningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sekolah DasarslamTerpadu Nurul'ilmu Kota Jambi. (skripsi, Iain sulthan thaha saifuddin jambi, 2012)
- Emir. (2014). *Metodologi Penelitian Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Emir. (2014). *Metodologi Penelitian Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumah, I. H. (1992). *Studi Tentang Strategi Belajar dengan Menggunakan PetaKonsep*. Tesis. Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Prasetyaningtyas, Fitria Dwi. "Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPS Di SD",<http://fitriadp.blogspot.co.id/2013/05/strategi-pembelajaran-mind-mapping.html>,2016.
- Depdiknas. 2005.Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta : Kemdinas.
- Nana Sudjana. 2014. Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mujito. (2002). Hasil Belajar. Jakarta: Rineka Cipta

Anjas Saputra yang berjudul *“Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Olak Kemang Kota Jambi”*

Maria Rosari Andita Tannendra yang berjudul *“Pengaruh Penerapan Metode Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IA di SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA*

BUNYAMAH WATERMAK 2016 : *Pemberian Tugas Mind Mapping Dengan Mata Pelajaran Sistem Opti*

